



Pengaruh Hospitalisasi terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Pra Sekolah di Rumah Sakit Permata Medika Semarang

Wahyuningsih*¹, Niken Sukesih²

^{1,2} Fakultas Keperawatan, Bisnis dan Teknologi, Universitas Widya Husada Semarang, Indonesia

yuyun198282@gmail.com¹, Niken.sukesih@yahoo.co.id²

Alamat: Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146
Korespondensi penulis : yuyun198282@gmail.com*

Abstract: Hospitalization is a state of crisis in children when they are sick and hospitalized. This condition occurs because children try to adapt to a foreign and new environment, namely the hospital, so that this condition becomes a stressor factor for children and their families. Anxiety as an emotional state that has characteristics of physiological arousal, unpleasant feelings of tension, and fear that something bad will happen. Anxiety responses in toddlers are indicated by crying, protesting, reacting with anger, strong emotions, restlessness and screaming. Pain and anxiety are two things that are interrelated and influence each other. Pain can cause children to feel afraid and anxious. The purpose of this study was to determine the effect of hospitalization and anxiety levels in preschool children at Permata Medika Hospital. Method: This type of research is quantitative, with a cross-sectional approach, where the cause variable or independent variable and the effect variable or dependent variable are measured at the same time and for a moment. The results of the study showed that there was a significant effect between hospitalization and children's anxiety levels with a significance value (p) of 0.000. hospitalization on children's anxiety levels. Thus, the better the Hospitalization, the lower the Child's Anxiety Level. The results of the statistical test using the Spearman's Rank test obtained a p -value of 0.00 ($p < 0.05$) with an r value = 0.415 and a positive correlation direction. P value 0.00 ($p < 0.05$) means that the research hypothesis is accepted. Conclusion: There is an influence between hospitalization on children's anxiety levels and hospitalization on children's anxiety levels. Thus, the better the hospitalization, the lower the child's anxiety level.

Keywords: hospitalization, age, pre-school, anxiety

Abstrak: Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis pada anak saat sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stresor bagi anak dan keluarganya. Kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Respon kecemasan pada anak usia toddler ditunjukkan dengan menangis, protes, bereaksi dengan kemarahan, emosional yang kuat, gelisah dan berteriak-teriak. Nyeri dan kecemasan adalah dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Nyeri dapat mengakibatkan anak merasakan takut dan cemas. Tujuan dari pelaksanaan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh hospitalisasi dan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah di RS Permata medika. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel sebab atau variabel bebas (*independent*) dan variabel akibat atau variabel terikat (*dependent*) diukur dalam waktu yang bersamaan dan sesaat. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak dengan nilai signifikansi (p) 0,000. hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak. Dengan demikian, semakin baik Hospitalisasi maka semakin rendah Tingkat Kecemasan Anak. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's Rank* diperoleh nilai p -value 0,00 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0,415$ dan arah korelasi positif. P value 0,00 ($p < 0,05$) bermakna hipotesis penelitian diterima. Kesimpulan Ada pengaruh antara hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak dengan hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak. Dengan demikian, semakin baik Hospitalisasi maka semakin rendah Tingkat Kecemasan Anak

Kata Kunci : hospitalisasi, Usia, Pra Sekolah, Kecemasan

1. PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis pada anak saat sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stresor bagi anak dan keluarganya (Kristiyanasari, 2014). Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit merasakan takut dan cemas terhadap adanya perlukaan tubuh atau prosedur yang mengakibatkan nyeri (Nurlaila et., 2018). Apabila anak sakit dan dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini yang disebut hospitalisasi. Suatu keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan di rawat di rumah sakit, sehingga harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Lingkungan rumah sakit yang asing, peralatan medis yang menakutkan dan prosedur medis yang menyakitkan sering menjadi gambaran hospitalisasi (Wong, 2009 dalam Apriany, 2013

Anak yang sedang mengalami hospitalisasi akan menunjukkan berbagai perasaan yang sering muncul yaitu cemas, sedih, takut, dan rasa bersalah. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak nyaman dan tidak aman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya (Wright, 2008 dalam Apriany, 2013) Kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Greene, 2005 dalam Manurung, 2016)

Kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Greene, 2005 dalam Manurung, 2016)

Respon kecemasan pada anak usia toddler ditunjukkan dengan menangis, protes, bereaksi dengan kemarahan, emosional yang kuat, gelisah dan berteriak-teriak (Hockenberry & Wilson, 2015). Nyeri dan kecemasan adalah dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Nyeri dapat mengakibatkan anak merasakan takut dan cemas (Nurlaila et al., 2018).

2. METODE PENELITIAN

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengukuran intensitas nyeri dan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan Skala pengamatan *ChildrensHospitalof Eastern Ontario Pain Scale (CHEOPS)*. Pengamatan ini terdiri dari pengamatan terhadap 6 jenis tingkah laku (menangis, ekspresi fasial, ekspresi verbal, posisi tubuh, posisi sentuh dan posisi tungkai).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Responden di RS Permata Medika Semarang Mei 2024 (n=30)

Usia	Jumlah	%
3 tahun	17	56.7
4 tahun	4	13.3
5 tahun	4	13.3
6 tahun	5	16.7
	30	100

Tabel 1 menunjukkan Sebagian besar Usia 3 tahun sebanyak 17 responden (56,7%), Usia 4 dan 5 tahun sebanyak 4 responden (13,3%), dan Usia 6 tahun sebanyak 5 responden (16.7%).

b. Pengalaman Masuk Rumah Sakit

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Masuk Rumah Sakit di RS Permata Medika Semarang Mei 2024 (n=30)

Pengalaman	Jumlah	%
Tidak Pernah (baru pertama)	27	90
Pernah (1-2 kali)	2	6,7
Sering (> 2kali)	1	3.3
Total	30	100.0

Tabel 2 menunjukkan Sebagian besar pengalaman masuk rumah sakit yaitu baru dirawat atau masuk rumah sakit sebanyak 27 responden (90%), Sedangkan yang sudah masuk 1 sampai 2 kali dirawat di rumah sakit sebanyak 2responden (6,7%), dan yang sudah pernah dirawat di rumah sakit sebanyak lebih dari dua kali sebanyak 1 responden (3,3%).

c. Lama Hari dirawat di Rumah Sakit

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Masuk Rumah Sakit di RS Permata Medika Semarang Mei 2024 (n=30)

Hari	Jumlah	%
Pertama	8	26.7
Ke dua	13	43.3
Ke tiga	5	16.7
Ke empat	4	13.3
Total	30	100.0

Tabel 3 menunjukkan Sebagian besar anak sudah dua hari di rawat yaitu sebanyak 13 responden (43.3%), Sedangkan yang sudah empat hari masuk 1 sampai 2 kali dirawat di rumah sakit sebanyak 4 responden (13.,3%),

d. Nyeri

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Observasi skala nyeri di RS Permata Medika Semarang Mei 2024 (n=30)

Skala	Jumlah	%
1	0	0
2 - 6	13	43.3
7 - 9	12	40
>10	5	16.7
Total	30	100.0

Tabel 4 menunjukkan Sebagian skala nyeri 2 - 5 yaitu sebanyak 13 responden (43.3%), Sedangkan skala nyeri 7 – 9 sebanyak 12 responden (40%), dan skala nyeri sama dengan atau lebih dari 10 sebanyak 5 responden (16.7%)

e. Tingkat Kecemasan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Rumah Sakit di RS Permata Medika Semarang Mei 2024 (n=30)

Klasifikasi cemas	Jumlah	%
Tidak ada	0	0
Ringan	13	43.3
Sedang	12	40
Berat	5	16.7
Total	30	100.0

Tabel 5 menunjukkan Sebagian besar tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 13 responden (43.3%), Sedangkan tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 responden (40%), dan tingkat kecemasan sebanyak 5 responden (16.7%)

f. Hospitalisasi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan hospitalisasi Rumah Sakit di RS Permata Medika Semarang Mei 2024 (n=30)

Hospitalisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	12	40
Baik	17	60
Total	30	100,0

g. Pengaruh Hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan pada anak Pra sekolah di RS Permata Medika Semarang Mei 2024 (n=30)

Hospitalisasi	Kecemasan								Total n	p-value	r	
	Berat		Sedang		Ringan		Tidak					%
	n	%	n	%	n	%	n	%				
Kurang Baik	2	6,6	5	16,6	3	10	0	0	10	33,3	0,000	0,415
Baik	3	10	7	23,3	10	33,3	0	0	20	66,7		
Total	5	16,7	12	40	13	43,3	0	000	30	100		

Berdasarkan tabel 7. hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak dengan nilai signifikansi (p) 0,000. hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak. Dengan demikian, semakin baik Hospitalisasi maka semakin rendah Tingkat Kecemasan Anak. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's Rank* diperoleh nilai p -value 0,00 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0,415$ dan arah korelasi positif. P value 0,00 ($p < 0,05$) bermakna hipotesis penelitian diterima

4. PEMBAHASAN

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis pada anak saat sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stresor bagi anak dan keluarganya (Kristiyanasari, 2014).

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak dengan nilai signifikansi (p) 0,000. hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak. Dengan demikian, semakin baik Hospitalisasi maka semakin rendah Tingkat Kecemasan Anak. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's Rank*

diperoleh nilai p -value 0,00 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0,415$ dan arah korelasi positif. P value 0,00 ($p < 0,05$) bermakna hipotesis penelitian diterima.

Anak sakit dan dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini yang disebut hospitalisasi. Suatu keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan di rawat di rumah sakit, sehingga harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Lingkungan rumah sakit yang asing, peralatan medis yang menakutkan dan prosedur medis yang menyakitkan sering menjadi gambaran hospitalisasi (Wong, 2009 dalam Apriany, 2013)

Sejalan dengan penelitian Sari,F,S, Batubara,I,M.(2017) Anak mengalami perpisahan dengan lingkungan tempat tinggal dan teman bermain. Anak juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di rumah sakit dan berbagai tindakan perawatan di rumah sakit.

Sejalan dengan penelitian a Khairani, A,I(2018) Hasil pengujian Spearman Rank (Rho) dengan hasil yang diperoleh $\alpha = 0,05$ p value = 0,001 (p value dan koefisien korelasi (ρ) dengan nilai -0,50 yang dapat disimpulkan bahwa ada signifikansi dan bukan arah antara dukungan rawat inap tingkat kecemasan anak prasekolah. Dengan demikian, semakin baik rawat inap, semakin rendah tingkat kecemasan anak prasekolah.

Sejalan dengan penelitian Sitorus,M,dkk Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 78 responden terdapat anak yang mengalami tingkat stres ringan 13 anak (16,7%), tingkat stres sedang 51 anak (65,4%) dan tingkat stres tinggi 14 anak (17,9%) selama hospitalisasi

Sejalan dengan penelitian Hasil penelitan pengambilan sampling dengan cara purposive sampling sebanyak 40 responden. Jumlah anak yang mengalami hospitalisasi baik (55%), sedangkan yang kurang baik (44%). Untuk nilai kecemasan orang tua berat (42,5%) dan kecemasan orang tua ringan (57,5%).

Kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Greene, 2005 dalam Manurung, 2016)

Sejalan dengan penelitian Saputro,H Fazrin,I Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kecemasan anak setelah diberikan intervensi terapi bermain dengan nilai p sebesar 0,002.

Sejalan dengan penelitian Syisnawati Hasil penelitian menunjukkan penurunan skor tingkat kecemasan pada anak usia sekolah lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok control.

Sejalan dengan penelitian Sari,F,S Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 41 anak (68,3%) mengalami kecemasan tingkat ringan dan sejumlah 19 anak (31,7%) mengalami

kecemasan tingkat sedang. Kecemasan tingkat sedang paling banyak terjadi pada anak usia 3 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan lama hari rawatnya 2 hari.

5. KESIMPULAN

Ada pengaruh antara hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak dengan hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak. Dengan demikian, semakin baik Hospitalisasi maka semakin rendah Tingkat Kecemasan Anak

DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, D. (2013). Hubungan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(2).
- Cromaria. (2015). *Panduan terlengkap tumbuh kembang anak usia pra sekolah*. Bina Aksara.
- Dewi, dkk. (2011). *Asuhan kehamilan untuk kebidanan*. Salemba Medika.
- Fortinash, K. M., & Worret, P. A. (2012). *Psychiatric mental health nursing (5th ed.)*. Elsevier.
- Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Salemba Medika.
- Hockenberry, M., & Wilson, D. (2015). *Wong's nursing care of infants and children (10th ed.)*. Elsevier.
- Kristiyanasari, W. (2014). *Gizi ibu hamil*. Nuha Medika.
- Laili, F. (2013). Intervensi teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg dalam dinamika pendidikan karakter. *Dinamika Pendidikan Karakter*, 8(2).
- Manurung, N. (2016). *Terapi reminiscence*. Trans Info Medika.
- Ngastiyah. (2014). *Perawatan anak sakit*. Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlaila, dkk. (2018). *Buku ajar keperawatan anak*. Leutikaprio.
- Oktiawati, A., & Julianti, E. (2019). *Buku ajar konsep dan aplikasi keperawatan anak*. CV. Trans Info Media.
- Saputra, A. (2012). *Membuat aplikasi absensi dan kuisioner untuk panduan skripsi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(1), 9–12.
- Sari, F. S., & Batubara, L. M. (2017). Kecemasan anak saat hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, Juli 2017.

***PENGARUH HOSPITALISASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK PRA SEKOLAH DI
RUMAH SAKIT PERMATA MEDIKA SEMARANG***

Sitorus, M. (2020). Hubungan hospitalisasi dengan tingkat stres pada anak usia sekolah di unit rawat inap RSUD Koja Jakarta Utara. *Health Information Jurnal Penelitian*, 12(2).

Supartini, Y. (2014). Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. EGC.

Syisnawati, H., & Setiawan, A. (2016). Menurunkan kecemasan anak usia sekolah selama hospitalisasi dengan terapi bermain. *All Tangled Up*, 1(1), Juli 2016.

Tamsuri, A. (2012). Konsep dan penatalaksanaan nyeri. EGC.

Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah Widya*.

Yus, A. (2011). Model pendidikan anak usia dini. Kencana.